

**IDENTIFIKASI KEBUTUHAN PENGEMBANGAN  
PELABUHAN TANGLOK GUNA Mendukung PENGEMBANGAN  
SEKTOR EKONOMI DI KABUPATEN SAMPANG**

**TUGAS AKHIR  
(TKP 481)**

disusun oleh :  
**MOHAMMAD WAHYU HIDAYAT**  
L2D 099 437



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2004**

## ABSTRAKS

*Keberadaan pelabuhan saat ini adalah salah satu sarana transportasi yang paling vital dan efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan berbagai kegiatan yang terjadi di kawasan pembangunan di Indonesia. Hal ini merupakan salah satu potensi yang secara langsung dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan kawasan di Indonesia dan secara tidak langsung memberikan masukan berupa kontribusi keuangan berupa devisa dan retribusi bagi PAD pemerintah setempat. Adanya pelabuhan tersebut, dengan segala dinamika kegiatan yang terjadi didalamnya juga turut memunculkan sisi permintaan (Demand) dan sekaligus sisi penawaran (Supply) dari keberadaannya terhadap kawasan sekitar baik dari segi ekonomi, sosial dan spatial.*

*Kabupaten Sampang adalah salah satu dari empat kabupaten yang ada di Pulau Madura dan juga merupakan salah satu dari dua kabupaten yang memiliki pelabuhan sebagai salah satu sarana penunjang aktivitas ekonomi yang terjadi didalam kawasan. Keberadaan pelabuhan di Kabupaten Sampang, merupakan salah satu potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu roda penggerak perekonomian kawasan.*

*Pelabuhan Tanglok merupakan satu dari dua pelabuhan yang dimiliki oleh Kabupaten Sampang. Fungsi dari pelabuhan ini sebagai sarana bagi para nelayan untuk melakukan aktivitas mereka, kegiatan bongkar muat barang, dan juga bagi para penumpang yang ingin menggunakan jasa kapal niaga yang terdapat di pelabuhan.*

*Secara umum dapat dikatakan bahwa Pelabuhan Tanglok memiliki potensi yang cukup besar untuk dijadikan sebagai salah satu pusat kegiatan perekonomian kawasan yang meliputi mikro dan makro kawasan. Aktivitas dan hasil produksi yang ditunjukkan oleh Pelabuhan Tanglok memaparkan adanya peningkatan pada beberapa sektor seperti meningkatnya produksi perikanan laut dan hasil tambak, meningkatnya intensitas penggunaan kapal baik kapal barang maupun kapal niaga/penumpang serta arus bongkar muat yang juga turut mengalami peningkatan.*

*Namun, melihat pada kondisi nyata yang ada, keberadaan dari Pelabuhan Tanglok sepertinya belum bisa dikatakan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan perekonomian baik secara mikro maupun makro kawasan. Hal ini disebabkan berbagai kendala dan hambatan yang sepertinya belum diminimalisasi dan ditangani secara baik dan terencana.*

*Oleh karena itu diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan tingkat pelayanan pelabuhan dengan berpijak pada tujuan untuk membuat suatu arahan yang tepat dan sesuai dengan kondisi Pelabuhan Tanglok sehingga dapat menciptakan keseimbangan antara permintaan dan penawaran terhadap jasa pelabuhan. Analisis yang dilakukan berdasarkan pada beberapa hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini seperti besaran potensi eksisting, tingkat kebutuhan pengembangan, dan besaran pengembangan pelabuhan. Adapun beberapa teknik analisis yang dipakai seperti Analisis Location Quotient untuk mengetahui tingkat kebasisan dari sektor yang ada di wilayah pengaruh pelabuhan, Analisis Shift Share untuk mengetahui struktur, kinerja dan pergeseran ekonomi dari keberadaan pelabuhan, analisis Indeks Relatif untuk mengetahui besaran pengaruh potensi dan persebarannya yang dalam hal ini lebih menekankan kepada sisi pemasaran dan analisis Regresi Linier untuk memprediksikan kebutuhan dan perkembangan kegiatan yang terjadi di pelabuhan. Selain itu, metode diatas juga akan didukung dengan analisis kualitatif secara deskriptif dan normatif. Dari hasil analisis tersebut diperoleh bahwa terdapat potensi yang cukup besar ditunjang dengan adanya peningkatan intensitas pergerakan barang komoditi yang memanfaatkan Pelabuhan Tanglok. Selain itu, terdapat pula peningkatan akan barang komoditi yang dibutuhkan oleh wilayah belakang pelabuhan, sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai semi output perlunya pengembangan Pelabuhan Tanglok.*

*Dengan memperhatikan besaran potensi dan tingkat kebutuhan pengembangan, maka dibuat suatu arahan mengenai jenis pelabuhan yang tepat bagi pengembangan Pelabuhan Tanglok yang nantinya berguna bagi pengembangan sektor ekonomi di Kabupaten Sampang. Dari jenis pelabuhan yang diperoleh yaitu Pelabuhan Campuran, ditentukan pula besaran pengaruh dan manfaat yang akan ditimbulkan dari adanya pengembangan pelabuhan. Terakhir, direkomendasikan pengembangan dan pengelolaan Pelabuhan Tanglok yang sesuai dengan kondisi pelabuhan tersebut.*

*Keyword : Kebutuhan Pengembangan, Pelabuhan, Sektor Ekonomi*

## BAB I PENDAHULUAN

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara kepulauan dengan sebagian besar wilayahnya merupakan lautan yang diyakini banyak mengandung sumber daya kelautan dan perikanan. Sumber daya kelautan ini sangat potensial untuk pengembangan pemanfaatan potensi kelautan tersebut di waktu yang akan datang. Hal ini dikarenakan sampai saat sekarang pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan masih relatif belum dimanfaatkan secara optimal, terutama sumber daya perikanan atau sumber daya ikan di laut yang pemanfaatannya masih relatif rendah dan belum optimal, sehingga terbuka peluang yang relatif besar untuk pengembangan pemanfaatan di waktu yang akan datang (Subagyo, 2001).

Wilayah pesisir merupakan kawasan yang memiliki potensi memadai untuk dikembangkan menjadi lebih baik. Dalam kaitan dengan ketersediaannya, potensi sumberdaya wilayah pesisir dan laut ini secara garis besar dapat dibagi kedalam tiga kelompok, yaitu sumberdaya dapat pulih (*renewable resources*), sumberdaya tak dapat pulih (*non-renewable resources*), dan jasa-jasa lingkungan (*enviromental services*). Ketiga potensi inilah walaupun telah dimanfaatkan, tetapi masih belum optimal dan terkesan tidak terencana dan terprogram dengan baik (Dahuri dkk, 1996).

Jika ditinjau dari kondisi yang ada, keberadaan kawasan pesisir masih belum memberikan hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Adanya aktivitas ekonomi di kawasan pesisir berpeluang dapat memunculkan *Multiplier Effect* dalam mewadahi aktivitas ruang. Hal ini dapat dilihat dari belum banyak tumbuh dan berkembangnya berbagai jenis kegiatan ekonomi pendukung disamping kondisi infrastruktur pendukung perkembangan wilayah yang belum berkembang dan tidak tersebar secara merata. Semua kondisi tersebut di satu sisi telah memunculkan perkembangan baru bagi masyarakat pesisir, tetapi disatu sisi juga memunculkan dampak pada kawasan pesisir yang relatif stagnan.

Kabupaten Sampang adalah salah satu dari empat kabupaten di Pulau Madura yang memiliki potensi perikanan cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya

pola persebaran penangkapan ikan. Berdasarkan pada perbandingan data yang diperoleh dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sampang, hasil tangkapan ikan baik tangkap maupun budidaya pada tahun 1999 menunjukkan angka 21.732 ton/tahun untuk perikanan tangkap dan 2.447 ton/tahun untuk perikanan budidaya. Pada tahun 2002, diperoleh data yang menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan yaitu untuk perikanan tangkap didapat angka sebesar 24.809,50 ton/tahun dan untuk perikanan budidaya 2.637,20 ton/tahun (lihat Tabel III-6).

Untuk mendukung berbagai kegiatan yang dilakukan di seputar kawasan pesisir Kecamatan Sampang, telah terdapat sebuah pelabuhan yang terletak di Tanglok Kelurahan Banyuanyar yang digunakan dan dimanfaatkan untuk kegiatan nelayan, perikanan, perniagaan, pelayaran maupun sebagai sarana penunjang transportasi laut bagi masyarakat Madura yang tinggal di pulau kecil sekitarnya. Tanglok merupakan pelabuhan yang terdapat di bagian pantai selatan Kabupaten Sampang, selain Pelabuhan Batioh yang terletak di bagian pantai utara Kabupaten Sampang.

Sesuai dengan potensi yang dimiliki, Pelabuhan Tanglok dapat dikembangkan sebagai pelabuhan dengan fungsi optimal demi berkembangnya berbagai sektor unggulan, yang dimiliki oleh Kabupaten Sampang terutama sektor perikanan yang berpotensi untuk dijadikan sebagai sektor basis, sehingga dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pemasukan pendapatan pemerintah Kabupaten Sampang. Pelabuhan tersebut terletak di Sungai Kemuning yang melintas di perbatasan administratif kawasan Pesisir Kelurahan Banyuanyar dengan Kelurahan Polagan. Sebagaimana diketahui, pelabuhan dalam peranannya banyak membantu berbagai sektor produktif untuk berkembang dan menjadi suatu pusat pergerakan pembangunan baik pembangunan yang bergerak ke dalam (*in-side development*) maupun yang bergerak ke luar (*out-side development*) seperti arus penerimaan tenaga kerja, kontribusi terhadap pajak dan retribusi daerah, *spread effect* terhadap kawasan sekitarnya yang dapat memunculkan fenomena aglomerasi antar kawasan yang saling berketergantungan, dan yang lebih penting adalah banyaknya variabel-variabel luar yang dapat lebih mudah masuk dan memberikan efek terhadap perkembangan kawasan pelabuhan sebagai kawasan pergerakan barang. Hal ini sangatlah dirasakan sebagai suatu titik dari awal perubahan pembangunan dan perkembangannya di Kabupaten Sampang sendiri.

Keberadaan pelabuhan tersebut merupakan salah satu sarana pendukung bagi berkembangnya aktivitas ekonomi yang terdapat di Kelurahan Banyuanyar dan kawasan

pesisir sekitarnya. Aktivitas perekonomian ini terutama dikendalikan oleh para nelayan dan beberapa pelaku ekonomi setempat (juragan pemilik kapal, bakul ikan) yang mengembangkan aktivitas perekonomian mereka secara "*swadaya*", yaitu bertumpu pada pemberdayaan potensi daerah dan modal yang terdapat di lingkungan setempat (lokal), yang merupakan ciri khas dari sebuah struktur ekonomi pedesaan. Sedangkan untuk pengelolaan pelabuhan ditangani oleh Bagian Satuan Tugas Pelindo III Surabaya yang bercabang dengan Pelabuhan Branta di Pamekasan.

Adapun selain sektor perikanan dan kelautan, terdapat kegiatan ekonomi lain yang juga memegang peranan berkembangnya Pelabuhan Tanglok seperti kegiatan perniagaan, kegiatan pelayaran dan kegiatan bongkar muat kapal yang antara lain seperti hasil penambangan pasir laut, serta barang-barang komoditi lain yang sebagian memang didistribusikan melalui jalur laut selain menggunakan jalur darat.

Namun, keberadaan dari pelabuhan tersebut sangatlah jauh dari kelayakan sebagai sebuah lokasi pangkalan pendaratan perikanan, perniagaan dan pelayaran. Hal ini dikarenakan sarana penunjang kegiatan kepelabuhanan yang sangat minim dan sistem pengelolaannya yang masih belum diatur dengan baik. Dengan kata lain, pemerintah daerah Kabupaten Sampang belum memberikan perhatian khusus sehingga potensi pelabuhan yang ada jauh dari kelayakan untuk menunjang kegiatan pembangunan pelabuhan baik dalam lingkup Kecamatan Sampang secara khusus maupun Kabupaten Sampang secara umum. Adanya masalah tersebut memberikan dampak yang cukup signifikan bagi kurangnya pemanfaatan pelabuhan oleh pemerintah untuk mendorong pengembangan kawasan. Dari adanya kegiatan dan aktivitas serta kendala yang dihadapi dalam pengembangannya tersebut, diperlukan suatu analisa yang diarahkan pada tingkat kebutuhan dan masukan dari adanya aktivitas pelabuhan tersebut beserta sarana lain yang mendukung bagi berkembangnya kawasan pesisir pada khususnya dan kawasan lain di Kabupaten Sampang pada umumnya, sehingga nantinya didapatkan suatu keterpaduan antara pembangunan di kawasan pesisir dengan kawasan daratan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dibandingkan dengan ketiga kabupaten yang ada di Pulau Madura, Kabupaten Sampang merupakan kabupaten yang sedikit mengalami perubahan pembangunan atau dapat dikatakan sedang mengalami kelesuan. Kondisi ini disebabkan oleh sedikitnya peluang